BABY

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perayaan ibadah Prapaskah yaitu Transfigurasi, Rabu Abu, Kamis Putih, Jumat Agung, dan Sabtu sunyi. Kamis putih adalah hari raya terakhir sebelum paskah yang didalamnya dilakukan perjamuan malam saat pertama kalinya perhjamuankudus diperintahkan dan melakukan simbol pembasuhan kaki. Pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus sebagai simbol perendahan diri yang menggambarkan Keteladanan Yesus dalam melayani, mengasihi, bahkan mengampuni umat manusia. Hal ini dilaksanakan di Jemaat Meriba Manggau yang memberikan dampak peningkatan pelayanan dalam jemaat untuk tetap saling melayani dengan kerendahan hati bahkan memberikan pengampunan tanpa memandang kedudukan dan status. Adanya peningkatan anggota jemaat yang mengikuti ibadah dalam hal ini ibadah dilaksanakan dua kali dalam jemaat, adanya semangat dalam mengangkat pelayanan, meningkatnya kepedulian terhadap sesama yang dilakukan bukan hanya sebatas program dalam jemaat tetapi anggota jemaat juga menunjukkan rasa kepedulian kepada jemaat yang membutuhkan,

perkunjungan kepada anggota jemaat yang mengahadapi masalah dan yang berduka.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipcroleh, saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

Pertama, Saran Kepada Lembaga IAKN Toraja Sekiranya bisa menambah sumber buku yang berkaitan dengan perayaan Gerejawi secara khusus buku tentang Perrayaan Kamis Putih dan buku lainnya yang berkaitan dengan perayaan gerejawi agar lebih memudahkan para mahasiswa atau siapapun yang ingin mengetahui banyak hal tentang perayaan gerejawi.

Kedua, Majelis Gereja Toraja jemaat Meriba Manggau agar terus melaksanakan Perayaan ibadah kamis putih dan melakukan pembasuhan kaki dan menjelaskan makna dari pembasuhan kaki sehingga memberikan dampak dalam pelayanan. Majelis juga haras lebih mengimplementasikan makna dalam pembasuhan kaki sebagai teladan bagi anggota jemaat dalam mengangkat pelayanan.

Ketiga, Setiap umat Kristen hendaklah kita mengimplementasikan makna pembasuhan kaki dengan saling mengasihi, saling melayani, rela berkorban dalam menjalani setiap kehidupan kita yang dilakukan dengan kerendahan hati.